

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional di perusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan pengeola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan

mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa pengertian, dapat di simpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dengan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari aktivitas yang tidak diinginkan. Perlu diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif mempunyai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Sujarweni, 2017).

Menurut Fahmi (2018:4) ada tiga tujuan manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan naiknya nilai perusahaan akan mampu membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat dan hal ini akan mampu membuat para pemegang saham menjadi makmur.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:12) Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer Keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting daam perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

#### **a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)**

Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap asset yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan Investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga

keputusan lainnya, hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Keputusan investasi diambil untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan Pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana yang menyangkut penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang minimum.

c. Keputusan Pengelolaan Aktif

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset – asset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari asset – asset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu asset yang di danai.

## 2.2 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Besarnya aset yang dimiliki sangat memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya atau digunakan untuk mencicil hutang. Berikut beberapa pengertian pertumbuhan aset menurut para ahli :

Menurut Suad Husnan (2015:9), menyatakan bahwa: “Pertumbuhan Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu”.

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:110), menyatakan bahwa: “Pertumbuhan Aset merupakan pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut Abidah (2013 : 21) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasinya.

### 2.2.1 Pengukuran Tingkat Pertumbuhan Aset

Menurut Brigham dan Houston (2011:189) Pengukuran tingkat pertumbuhan aset dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total aset

tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth asset* yaitu selisih antara jumlah total aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}}$$

### 2.3 Risiko Bisnis

Tingkat Risiko bisnis dalam penelitian ini di proksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL). Besar kecilnya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Menurut Gitman (2015:568) pengertian *leverage* operasi adalah potensi penggunaan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan penjualan *EBIT* perusahaan. Sedangkan menurut Novita (2014) Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Tingkat risiko bisnis pada perusahaan juga mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung DOL menurut Gitman (2015:568) sebagai berikut :

$$\text{Degree Of Operating Leverage (DOL)} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta SALES}$$

## 2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Batubara, dkk (2017:2), profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Fahmi dalam Rosdiana (2018:609) juga mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset dan modal. Sedangkan menurut Jusrizal (2017), profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat dinilai dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya keuntungan merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecil nya keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

#### 2.4.1 Rasio Profitabilitas

Berikut beberapa indikator dalam profitabilitas, yaitu :

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Denziana (2017), *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ekektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) perusahaan. Adapun rumus *return on asset* adalah :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{EAT}}{\mathbf{Total\ Asset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016), ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{EAT}}{\mathbf{Equity}}$$



c. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2016) *Return On Investment* (ROI) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2016) *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Adapun rumus *earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

e. *Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016) *Profit Margin on Sales* atau Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan *profit margin*. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Rumus untuk mencari Profit Margin dapat digunakan dengan dua cara yaitu :

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2.5 Struktur Modal

Menurut Halim dalam Batubara, dkk (2017:3), struktur modal adalah perimbangan antara hutang jangka panjang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). Sedangkan menurut Gitman dan Zutter dalam Margaretha, dkk (2016:56), struktur modal merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dan menurut Riyanto dalam Hudan, dkk (2016 : 1597), yang dimaksud dengan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Indikator Struktur Modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt*

*To Equity Ratio* (DER). Rumus *Debt To Equity Ratio* menurut Irham Fahmi (2018) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.5.1 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berfikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Ada beberapa pendekatan struktur modal, yaitu sebagai berikut :

#### a. Teori *Trade Off*

*Trade-off theory* menjelaskan adanya hubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Dalam *Trade-off models* yang didukung oleh penelitian-penelitian Brealey & Myers dalam (Natalia, 2015); DeAngelo & Masulis dalam (Natalia, 2015) juga mengemukakan bahwa dalam kenyataannya, penggunaan hutang 100% sulit dijumpai dan semakin banyak hutang semakin tinggi beban atau risiko yang ditanggung perusahaan seperti : *agency cost*, biaya kebangkrutan, keengganan kreditur untuk memberi pinjaman dalam jumlah besar. Sedangkan menurut Brigham et.al dalam (Natalia, 2015) *Trade-off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat

terjadi keseimbangan antara manfaat menggunakan hutang dengan biaya menggunakan hutang. Dincergok dan Yalciner dalam (Natalia, 2015) menunjukkan bahwa dalam *trade-off theory*, perusahaan memiliki target *debt ratio* yang berbeda. Perusahaan dengan asset berwujud yang tinggi dan berisiko rendah cenderung memiliki *high target debt ratio*, sedangkan perusahaan dengan asset berwujud yang rendah dan berisiko tinggi akan memilih sumber pendanaan selain hutang (*low target debt ratio*).

**b. Teori Pecking Order**

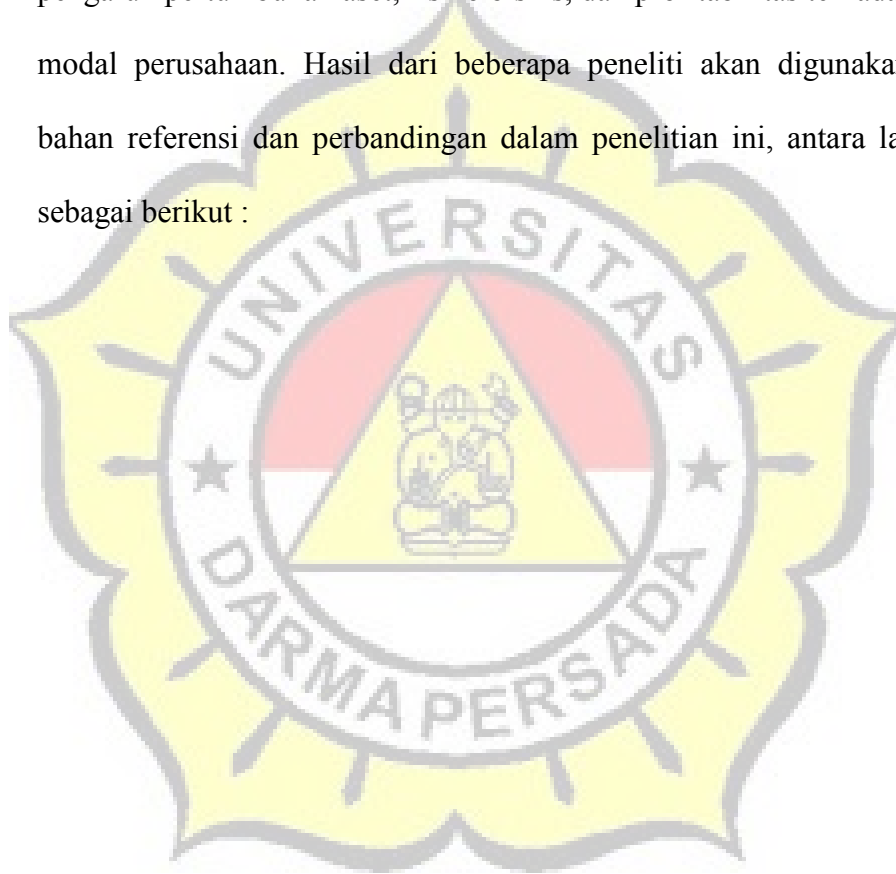
Tomasila dalam (Natalia, 2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang berada dalam posisi menguntungkan akan lebih sedikit dalam menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena sumber dana *internal* mereka masih cukup untuk mendanai operasional perusahaan sehingga sumber dana *eksternal* tidak diperlukan. Adapun *Pecking order theory* dikemukakan oleh Myers dan Majluf dalam (Natalia, 2015) Teori ini menjelaskan bahwa terdapat urutan preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaannya. Sumber dana *internal* (laba ditahan) merupakan pilihan awal bagi perusahaan dalam keputusan pendanaannya. Dalam praktek, manajer seringkali memiliki informasi lebih baik daripada investor luar, sehingga terjadi informasi asimetri yang

berdampak penting terhadap struktur modal. Dalam teori ini menekankan bahwa dalam pencarian dana, perusahaan menetapkan urutan pendanaan berdasar pada preferensi mereka. *Teori Pecking Order* menunjukkan urutan pendanaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan cenderung menggunakan *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
- b. Perusahaan menyesuaikan target rasio pembayaran dividen terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- c. Jika pendanaan eksternal dibutuhkan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu dimulai dengan penerbitan hutang, obligasi konversi, dan alternatif yang paling terakhir adalah saham.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melihat hubungan antar variabel yang saling berpengaruh antara variabel pertumbuhan aset, risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur modal. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p align="center">Safitri Ana M &amp; Siti Nurlaela (2017)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household di BEI</p>	<p>X1 = Ukuran perusahaan X2 = Pertumbuhan Aset X3 = Profitabilitas (ROE) X4 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian dalam peneliti ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas menyatakan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.</p>
2.	<p>Fatimatuz Zuhro MB (2016)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal</p>	<p>X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Pertumbuhan Aset X3 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian dalam peneliti ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Sedangkan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.</p>



No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	<p>Ida Bagus Gede dan Agus Ardiana (2014)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal</p>	<p>X1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 = Risiko Bisnis</p> <p>X3 = Pertumbuhan Aset</p> <p>X4 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X5 = Likuiditas</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian dalam peneliti ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>
4.	<p>Lusia Insiroh (2014)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal</p>	<p>X1 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X2 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X3 = Pertumbuhan Aset</p> <p>X4 = Struktur Aset</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian dalam peneliti ini menyatakan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.</p>
5.	<p>Adi Saputera (2016)</p> <p>Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap struktur Modal pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1 = Struktur Aktiva</p> <p>X2 = Ukuran perusahaan</p> <p>X3 = Tingkat Pertumbuhan</p> <p>X4 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X5 = Risiko Bisnis</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>

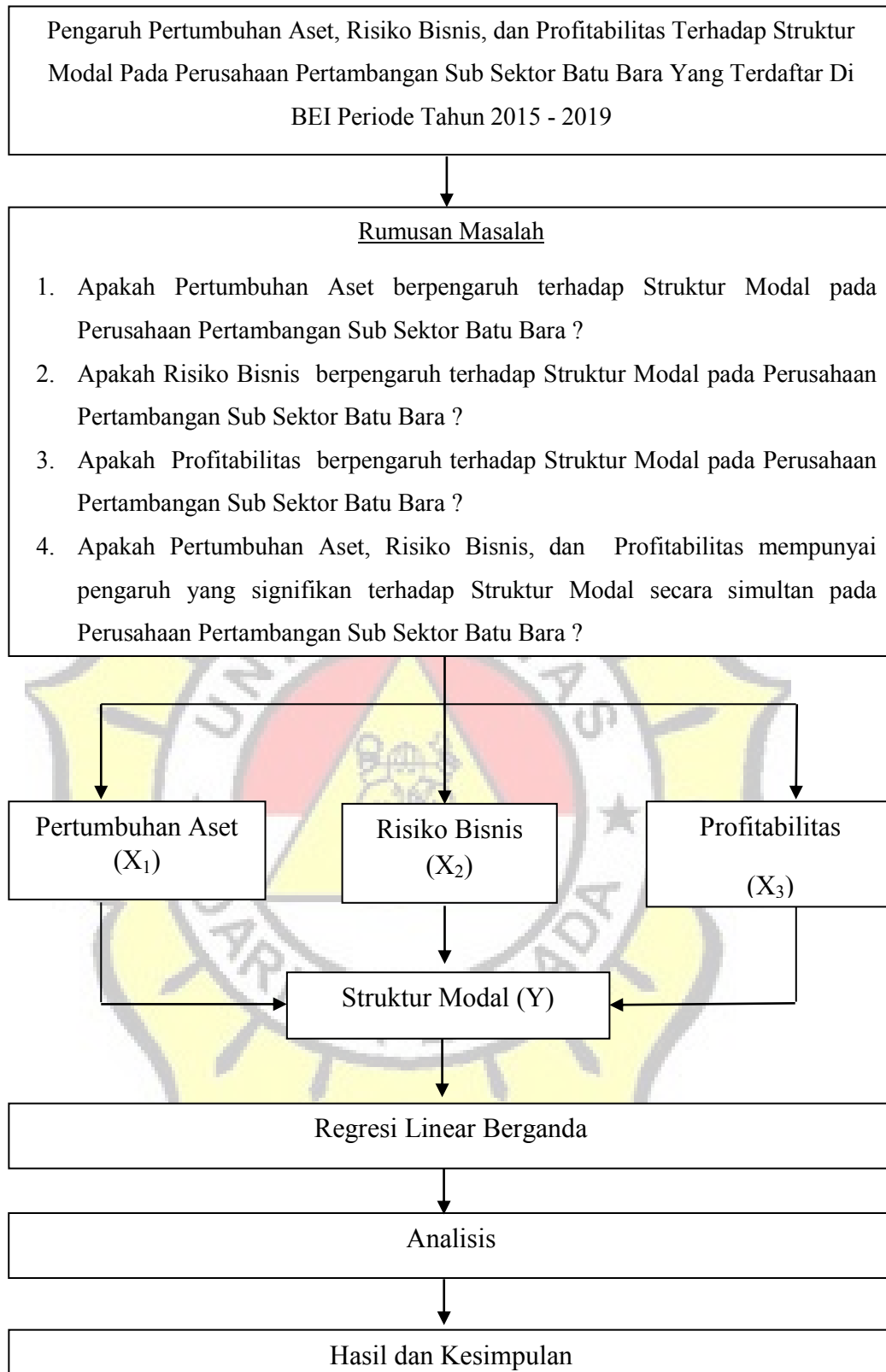
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
6.	<p>Pauline Natalia (2015)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada emitan Kompas 100 (non perbankan)</p>	<p>X1 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X2 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>X3 = Struktur Aktiva</p> <p>X4 = Risiko Bisnis</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Sedangkan risiko bisnis tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal.</p>
7.	<p>Novita Firsariana Erianto (2014)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X2 = Risiko Bisnis</p> <p>X3 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X4 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>
8.	<p>Dwi Feni Wulan Ningsih (2016)</p> <p>Pengaruh struktur aset, Profitabilitas, pertumbuhan aset, Dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014</p>	<p>X1 = Struktur Aset</p> <p>X2 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X3 = Pertumbuhan aset</p> <p>X4 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur aset dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.</p>

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	<p>Yuliana Ria dan Vivi Lestari (2015)</p> <p>Pengaruh Risiko Bisnis, ukuran perusahaan dan Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal</p>	<p>X1 = Risiko Bisnis</p> <p>X2 = Ukuran perusahaan</p> <p>X3 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
10.	<p>Desi Anita dan Gio Asona (2016)</p> <p>Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal Perusahaan Jasa (sektor hotel, Restoran Dan Pariwisata) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014</p>	<p>X1 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>X2 = Pertumbuhan aset</p> <p>X3 = Risiko Bisnis</p> <p>X4 = Likuiditas</p> <p>X5 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian dalam peneliti ini menyatakan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan aset, Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.</p>
11.	<p>Retno Indah Sari (2017)</p> <p>Pengaruh Struktur aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas terhadap struktur modal</p>	<p>X1 = Struktur Aktiva</p> <p>X2 = Risiko Bisnis</p> <p>X3 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>X4 = Profitabilitas (ROE)</p> <p>Y = Struktur Modal</p>	<p>Kuantitatif &amp; Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menyatakan Risiko bisnis tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>

## 2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah di kemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan kedalam model penelitian seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



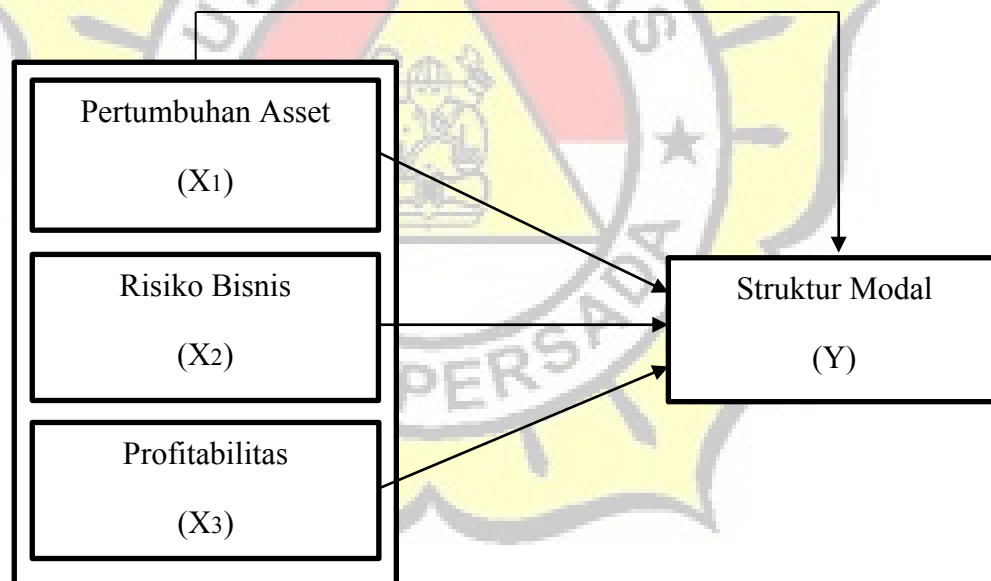


**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

**Sumber : Data diolah oleh penulis 2020**

## 2.8 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono ( 2017 ) Paradigma penelitian dapat diartikan “sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Dari kerangka hubungan variabel diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terkait dapat digunakan dalam model paradigma penelitian dibawah ini :



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

**Sumber : Data diolah oleh penulis 2020**

## 2.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

2. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Bisnis ( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Bisnis ( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

4. Apakah Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ), Risiko Bisnis ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ), Risiko Bisnis ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset ( $X_1$ ), Risiko Bisnis ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

